



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi Agustus

2025

Al-Quran Membutuhkan Penjelasan dari Sunnah

Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM Surabaya mengucapkan

Barakallahu Fiykum wa Jazakumullahu Khairan Katsiran

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan Agustus 2025. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, Agustus 2025

Tim Redaksi



Daftar Isi

Salam Redaksi.....	i
Daftar Isi.....	ii
<i>Poster :</i> Di antara Nikmat Surga	1
Tematik	
Hakikat Kehidupan Dunia.....	2
<i>Poster :</i> Benar-Benar Hamba Berbahagia	8
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat.....	12
<i>Poster :</i> Langkah Kaki yang Berharga	16
Aqidah dan Manhaj	
Al-Qur'an Membutuhkan Penjelasan dari Sunnah.....	17
<i>Poster :</i> Tanda Allah Ingin Kebaikan bagi Hamba	21
Tanya Ustadz	
Hukum Transfer Antar Bank.....	24
Jenis Barang yang Bisa Dijadikan Mahar.....	25
Hukum Aqiqah Anak Laki-laki 1 Kambing.....	27
Hukum Membeli Barang Lelang Hasil Sita Negara.....	28
<i>Poster :</i> Tanda Allah Ingin Kebaikan bagi Hamba	30
Adab dan Akhlak	
Adab Seorang Muslim dalam Berjalan.....	31
<i>Poster :</i> Umur Umat Rasulullah	35
Kegiatan Al-Iman	
Keluarga Islami Tanamkan Pentingnya Ilmu Dalam Rumah Tangga Lewat Kami Muslim Muslimah	38
<i>Poster :</i> Sungguh Menakjubkan Seorang Mukmin itu ...	40
Fiqih dan Muamalah	
Kapan Talak Dilakukan oleh Suami	42
<i>Poster :</i> Ancaman Pelaku Seorang Namimah	45

**Menjadi Bagian
dari **Kami****



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai **Relawan****

**Hubungi:
087770000846**

Di antara **NIKMAT SURGA**

Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Seorang mukmin yang masuk surga, apabila ia menginginkan anak di surga, maka kehamilannya, kelahirannya, dan kesempurnaan usia anak itu terjadi dalam sekejap sesuai dengan yang ia inginkan"

HR. Tirmidzi no. 2563



Hakikat Kehidupan Dunia

Ustadz Dr. Fadlan Fahamsyah, Lc., M.HI.

Ikhwatal Iman rahimaniy wa rahimakumullah, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

إِعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ

"Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurauan" (Al-Hadid: 20)

Dunia hanyalah sebuah permainan dan senda gurau belaka. Dunia yang sangat kita seriusi ini, bahkan sebagian kita pontang-panting untuk mendapatkannya, mempertahankan bisnisnya agar tidak sampai dilanda kebangkrutan, sampai-sampai siang menjadi malam dan malam menjadi siang, kaki menjadi kepala dan kepala menjadi kaki. Kita sangat serius menanggapi dunia. Padahal bagi Allah, dunia hanya permainan dan senda gurau belaka.

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

"Sedangkan kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia, padahal

kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal." (Al-A'la: 16-17)

Sudahkah kita mempersiapkan akhirat kita?

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَاللَّهُ مَا الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ
إِصْبَعَهُ فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ؟

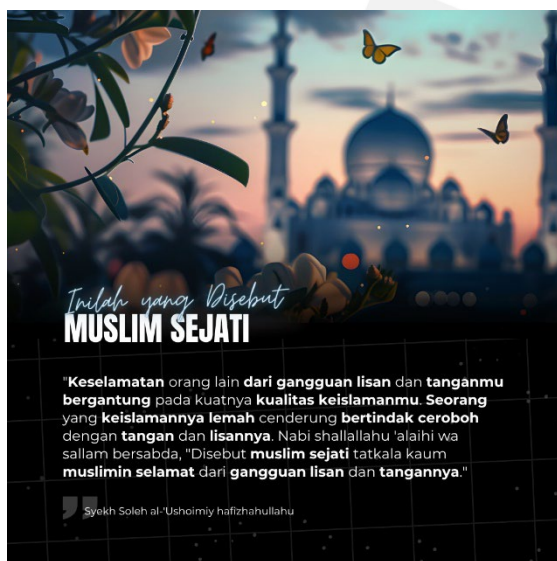
"Demi Allah, tidaklah dunia dibandingkan akhirat kecuali seperti seseorang dari kalian mencelupkan jarinya ke laut, maka lihatlah apa yang tersisa di jarinya jika ia mengeluarkan dari laut?" (HR Muslim)

Tetes dari jari itulah dunia, sedangkan samudra yang begitu luasnya itulah akhirat. Betapa banyak dari kita melupakan sesuatu yang banyak dan hanya focus untuk sesuatu yang kecil.

Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ ۖ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَى

“Katakanlah, “Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan di akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa” (Qs. An-Nisa:77)



Betapa banyak orang mendozolim saudaranya hanya karena yang sedikit ini. Betapa banyak masalah terjadi hanya karena yang sedikit ini. Betapa banyak orang memperebutkan yang sedikit ini, sampai lupa kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Padahal yang sedikit ini sangat berisiko. Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhu pernah ditanya,

“Wahai Amirul mu'minin, apa itu dunia?”

Maka Ali bin abi thalib radhiyallahu 'anhu menjawab,

حلالها حساب وحرامها عقاب

“Dunia itu yang halal akan menjadi hisab, dan yang haram akan menjadi adzab”.

Maka hendaklah kita berorientasi kepada akhirat kita. Hendaklah kita menyiapkan bekal sebaik-baiknya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ ، فَيَرْجِعُ اِثْنَانِ وَيَبْقَى مَعَهُ وَاحِدٌ ،
يَتَّبِعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ ، فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ ،
وَيَبْقَى عَمَلُهُ

“Yang mengikuti mayit sampai ke kubur ada 3, dua akan kembali dan satu tetap bersamanya di kubur. Yang mengikutinya adalah keluarga, harta dan amalnya. Yang kembali adalah keluarga dan hartanya. Sedangkan yang tetap bersamanya di kubur adalah amalnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kalau kita mati, istri kita akan bersedih, tapi kesedihan ini tidak akan lama. Apabila masa iddah telah berlalu, perlahan mulai berkurang rasa sedihnya, berkurang kedukaannya, bahkan ketika zaman berlalu, istriku akan berusaha mencari penggantinya dengan harta yang kau wariskan kepadanya. Begitu pula anak-anak kita, dia akan sedih ketika kita mati. Tapi ingatlah, kesedihan yang dirasakannya tidak akan berlangsung lama. Sesoleh apapun seorang anak, dia tidak akan

betah menunggu 3 jam di pemakaman kita, dia akan pulang.

Dia sedih, tapi dia akan bertemu dengan anaknya untuk bermain-main, sehingga dia akan terhibur. Zaman pun berlalu, satu bulan, dua bulan, maka kedukaan itu akan semakin sirna. Dengan berlalunya waktu, kau akan dilupakan dan namamu akan dihilangkan. Sedikit demi sedikit dia akan melupakanmu dalam doa-doanya. Wallahi, semua akan melupakan kita, kecuali anak yang sholih dan istri yang solihah.

Jika kita mati, nama kita akan dihapus dari kartu keluarga kita, tidak ada yang sudi menempelkan nama kita. Bahkan ketika seseorang mati, orang lain tidak akan sudi menyebutkan namanya, "Ahmad" mati, maka tidak akan ada orang yang mengatakan "Apakah Ahmad sudah dikubur?", orang akan mengatakan "Apakah jenazahnya sudah dikuburkan?". Jika kalian mati, manusia pun tidak sudi untuk menyebutkan nama kalian.

Wallahi, kalau kita tahu seberapa cepat manusia melupakan kita setelah kematian kita, niscaya kita hidup untuk Allah subhanahu wa ta'ala semata. Mari kita perhatikan masing-masing dari kita, ada yang usianya 40 tahun, 50 tahun, 60 tahun, apa yang kita cari??



Cepat atau lambat kita akan mati! Maka hendaklah kita mempersiapkan bekal untuk menuju kematian kita. Semoga Allah memanjangkan umur kita semuanya dalam ketaatan kepadanya.

Marilah kita berorientasi kepada akhirat kita bahwa,

الدنيا دار ممر والآخرة دار مقر

"Dunia ini hanya tempat lewat adapun akhirat adalah tempat tinggal"

Bagi seseorang yang sudah berumur 40 atau 50 tahun ke atas, maka apa yang kita cari di dunia ini. Maka konsentrasilah untuk anak-anak kita, kita sibukkan diri kita dengan akhirat kita. Kita didik anak kita untuk menjadi ahli sholat, terus berdoa untuk anak-anak kita,

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ
دُعَاءِ

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku."

Kematian adalah sesuatu yang pasti dan dunia bukan tempat untuk kita istirahat.

سئل الإمام أحمد بن حنبل : متى الراحة يا إمام ؟
فأجاب : عند أول قدم تضعها في الجنة

Al-Imam Ahmad bin Hambal radhiyallahu 'anhu pernah ditanya,
"Wahai imam Ahmad, kapan istirahat itu?"



Beliau menjawab, *"Ketika dia meletakkan kakinya di surga, barulah dia istirahat"*. Sekarang belum waktunya

untuk istirahat, sekarang adalah tempat kita untuk beramal.

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ
الْأَلْبَابِ

"Maka perbanyaklah karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa" (Qs. Al-Baqarah:192)

Diantara makna dari takwa adalah mengerjakan seluruh perintah Allah dan meninggalkan seluruh laranganNya. Dan perintah Allah yang tertinggi adalah tauhid, maka hendaklah kita menjaga aqidah kita dan tauhid kita, sehingga hanya bergantung kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَدْعُو مِنْ دُونِ اللَّهِ نِدَاءً دَخَلَ النَّارَ

"Barang siapa yang mati, sedangkan dia menyeru selain Allah sebagai tandingannya maka dia masuk neraka."
(HR. Bukhori)

Maka jadilah kita orang yang bertauhid sampai akhir hayat kita, karna tidak ada sebaik bekal melebihi tauhid. Diantara sebaik-baik bekal adalah sholat kita, dan hendaklah seorang muslim perhatian dengan sholatnya, betapa banyak orang sekarang lupa dengan sholat dan keutanmaan sholat, padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,



العَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ
كَفَرَ

“Perjanjian antara kami dan mereka (orang kafir) adalah shalat. Barangsiapa meninggalkannya maka dia telah kafir.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, An Nasa’i, Ibnu Majah)

Maka hendaklah kita berhati-hati dengan perkara shalat. Allah subhanahu wa ta’ala berfirman,

Maa salakukum fii saqor

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ

“Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka) Saqar?” Mereka menjawab, “Dahulu kami tidak termasuk orang-orang yang melaksanakan shalat,”

Orang yang tidak shalat akan dimasukkan ke dalam neraka saqor. Jangankan orang yang tidak shalat, orang yang shalat saja masih terancam, Allah subhanahu wa ta’ala berfirman,

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

“Maka celakalah orang yang shalat,” (Qs. Al-Ma’un: 4)

Wail itu maknanya ada 2, yang pertama adalah al halak: kebinasaan. Yang kedua, maknanya adalah waadin fijahannam (lembah di neraka).

Ini adalah ancaman bagi orang yang shalat, shalat yang seperti apa yang mendapatkan ancaman neraka?

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

“(yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya,”

Sholat yang lalai itu yang bagaimana? Sholat yang lalai adalah sholat yang di dalamnya ada 6 hal, sebagaimana yang disebutkan oleh Al-Imam Al-Jauzi rahimahullah,

Sittu sifaatin fis solati min alaamatin nifaaq

فهذه ست صفات في الصلاة من علامات النفاق

Berikut ini adalah enam hal dalam shalat, yang termasuk tanda kemunafikan.



Maka berhati-hatilah dengan yang 6 hal ini, jika ada pada diri kita



segera hapus dan hilangkan, jika tidak maka kita akan termasuk ke dalam orang-orang yang celaka, apa saja itu,

1. Malas ketika mengerjakannya. Ketika terdengar adzan, terasa malas, tetap tidur atau bermain hp. Jika ada sifat seperti ini, maka ini ciri sholat yang lalai.
2. Ingin dilihat orang ketika mengerjakannya.
3. Mengakhirkan waktunya. Menunda sholat hingga di akhir batas waktu sholat itu sendiri, ini sholat, akan tetapi celaka!! Padahal sholat, lalu bagaimana yang tidak sholat??
4. Cepat gerakannya. Ini sholat, akan tetapi gerakannya cepat, maka ini juga termasuk ciri sholat yang lalai.
5. Sedikit mengingat Allah ketika mengerjakannya. Ini sholat, tapi

memikirkan hal di luar sholat. Ini sholat, tapi tetap celaka.

6. Tidak sholat jamaah.

Maka hendaklah kita lihat 6 hal ini. Jika 6 hal ini ada dalam sholat kita, segera kita perbaiki. Sholatmu adalah ketenanganmu. Engkau sholat, maka engkau akan mendapatkan ketenangan. Bahkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada Bilal bin Rabah ketika waktu sholat tiba,

يَا بِلَالُ ! أَرِحْنَا بِالصَّلَاةِ

“Wahai Bilal, istirahatkan kami dengan sholat.”

Bagaimana kita tidak tenang dengan sholat, sedangkan panggilannya saja “Hayya ‘alal falaah” marilah kita menuju kesuksesan.

Semoga kita menjadi orang yang ahli sholat.

Benar-Benar **HAMBA BERBAHAGIA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Sungguh, hamba yang berbahagia ialah yang benar-benar dijauhkan dari segala macam fitnah, dan yang diuji lalu bersabar."

HR. Al Bukhari no.3147



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451
711-373-0492
A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN**

**“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
*al-Baqarah ayat 261***



..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:
Al Iman TV

Radio Suara Al Iman 91.8
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al-Iman Livestreaming



Mutiara Shubuh

Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi

Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang

Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore

Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam

Pukul 20:00 WIB - Selesai

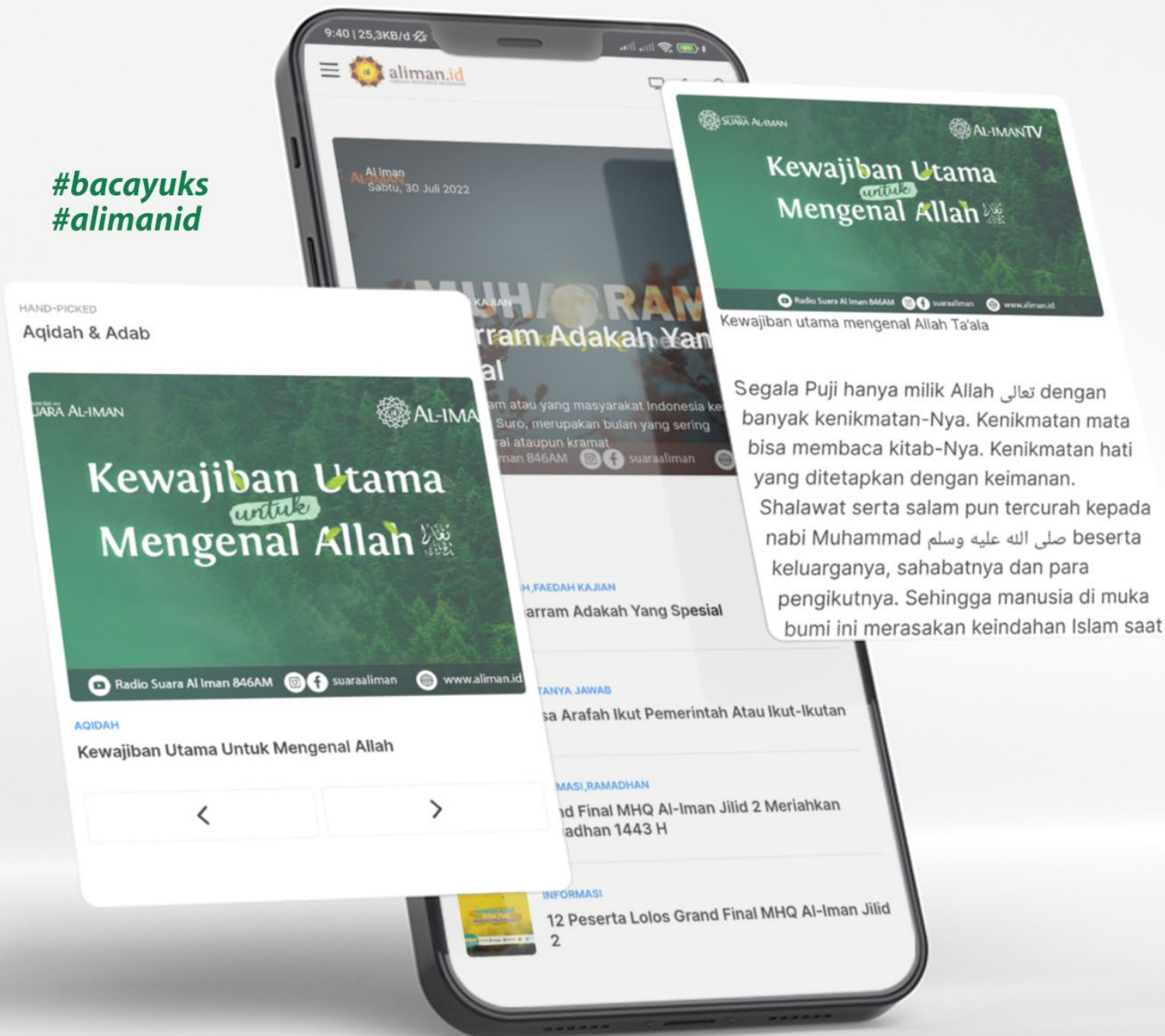
Bacalah yang Bermanfaat



Kunjungi Website kami:

 www.aliman.id 

#bacayuks
#alimanid





Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 918 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no. 51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar
3. Pendidikan dan Bisnis
4. Tanya Jawab Ulama
5. Konsultasi Khusus Wanita

6. Konsultasi Khusus Bisnis
7. Roadshow Keimanan
8. Kajian Keilmuan meliputi
 - a. Aqidah dan Manhaj
 - b. Adab dan Akhlak
 - c. Fiqih dan Muamalah
 - d. Adab dan Akhlak
 - e. Aqidah dan Manhaj
 - f. Fiqih dan Muamalah
 - g. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat dinikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat



5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
 - a. Semenit Manfaat
 - b. Jeda Islami
 - c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin terutama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekaman secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
 - a. STAI Ali bin Abi Thalib
 - b. STDI Imam Syafi'i Jember
 - c. Minhajussunnah Surabaya
 - d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
 - e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 5 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3

5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Kegiatan Peduli Sosial
 - a. Gempa & Tsunami Palu,
 - b. Donggala, Sigi, Sulawesi
 - c. Selatan 2018
 - d. Donasi Bantuan Covid
 - e. Corona 2020
 - f. Banjir Semarang 2021
 - g. Erupsi Semeru Lumajang
 - h. 2021
 - i. Khitan Masal Ceria 2022
 - j. Dakwah Pelosok dari Kafilah
 - k. Dakwah di Kaki Gunung
 - l. Semeru 2024
 - m. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya



1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset.
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan.
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setiap kebaikannya.
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis.

Rincian Kebutuhan Perangkat

No Nama Barang

- 1 Kabel Jack Senheisser to Camera
- 2 KNF Lens Filter ND3-1000
- 3 Card Reader Memory
- 4 Memory Camera Jenis Extreme
- 5 Hardisk External Seagate
- 6 Mic Senheisser (Clip On)
- 7 SmallRig Sony A6400
- 8 Godox SL60W
- 9 Monitor Lenovo L24i 4A
- 10 Cinetreak Cinvelive C1
- 11 Yolobox YoloLiv Portable LiveStream
- 12 Mackbook M3
- 13 Lensa Sony FE 24-70mm f/4 ZA OSS
Vario-Tessar T-Lensa Sony 24-70

**Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)**

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

**Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer**



Langkah Kaki **YANG BERHARGA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Setiap langkah kaki seorang dari kalian menuju shalat (di masjid), dengannya akan dituliskan bagi dirinya satu kebaikan dan dihapuskan darinya satu keburukan."

Shahihul Jami', 4521



Scan Me

Info.aliman.id



Al-Qur'an Membutuhkan Penjelasan dari Sunnah

Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.HI.

Kita percaya bahwa Al-Quran tidak bisa ada dengan sendirinya dan sebenarnya kita memerlukan As-Sunnah untuk menjelaskan makna apa yang tertulis dalam Al-Quran agar Al-Quran tidak disalahpahami.. Sebagai mana firman Allah Ta'ala,

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

"Kami turunkan adz-dzikir (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan." (QS. An-Nahl:44)

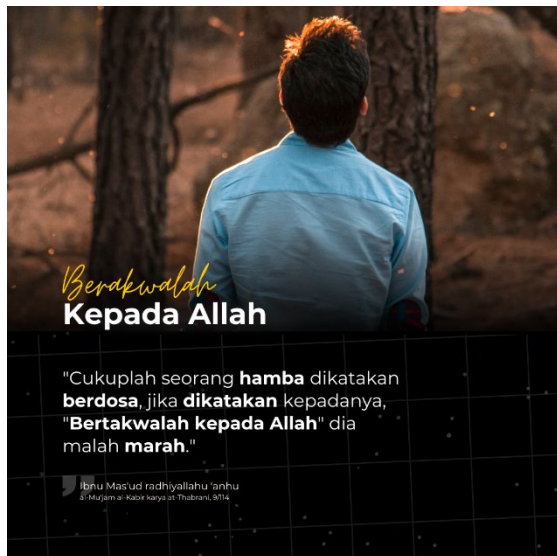
Syaikh As-Sa'di menyebutkan didalam kitabnya tentang tafsir ayat diatas bahwasannya Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengandung didalamnya apa saja yang dibutuhkan seorang hamba baik itu dari perkara agama dan dunia mereka yang nampak maupun yang tersembunyi. Dan semua yang disampaikan kepada manusia itu mencakup penjelasan lafadz-lafadznya dan juga makna-makna yang ada

didalamnya. Yang bertujua agar para manusia tersebut berfikir terhadap apa yang ada didalam Al-Qur'an maka dengan hal tersebut manusia ingin menggali lebih dalam semua ilmu dan ini semua tergantung dengan kesiapan seseorang dan sikap menerima apa saja yang akan ditemukan didalamnya. (Tafsir Sa'di, Hal 441)

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ
يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka, hendaklah orang-orang yang menyelisihi perintah Rasul-Nya takut akan mendapat cobaan atau ditimpa azab yang pedih." (QS. An-Nur:63)

Abul Abbas Al-Fadl bin Ziyad Rahimahullah Ta'ala berkata "Bahwasannya aku pernah mendengar Al-Imam bin Hambal berkata "Aku mencermati pada Al-Qur'an, lalu aku menjumpai didalamnya ada tiga puluh tiga tempat yang menerangkan perintah untuk taat kepada Rasulallah Shalallahu Alaihi Wasallam. Kemudian Al-Imam Ahmad membacakan ayat ter-



sebut serta mengulang-ulangnya, lalu setelah hal tersebut Al-Imam Ahmad bertanya apa yang dimaksud dengan fitnah pada ayat ini? Maka beliau menjawab sendiri makna tersebut yaitu Kesyirikan. Karna ketika rasa ini ada padanya maka akan terjadi penyimpangan terhadap dirinya serta dapat membuat dirinya binasa (Al-Ibanah, Jilid 1 Hal 260)

Adapun dalil yang lainnya sebagaimana firman Allah Ta'ala,

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

"Mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka" (QS. Al-Baqarah:129)

Bahwasanya pada ayat ini menjelaskan Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan wahyu kepada RasulNya berupa Al-Qur'an serta Al-Hikmah atau As-Sunnah yang mana ini

menjadi penjelasan dari apa saja yang ada didalam Al-Qur'an yang mulia. Berkata Al-Hasan dan Al-Qatadah serta Yahya Bin Abi Katsir tentang makna Al-Hikmah yang ada pada ayat diatas adalah As-Sunnah (Ushul I'tiqad Ahlussunnah, Jilid 1 Hal 70) dan pengertian seperti ini banyak dipakai para ulama diantara Al-Imam Syafi'i Rahimahullahu Ta'ala.

Dari Al-Miqdad Bin Ma'di Al-Kindiy Radhiyallahu'anhu bahwasanya Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda,

أَلَا إِنِّي أُوتِيتُ الْكِتَابَ وَمِثْلَهُ مَعَهُ أَلَا يُوشِكُ رَجُلٌ شَبَعَانُ عَلَى أَرِيكَتِهِ يَقُولُ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْقُرْآنِ فَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَلَالٍ فَأَحْلُوهُ وَمَا وَجَدْتُمْ فِيهِ مِنْ حَرَامٍ فَحَرِّمُوهُ أَلَا لَا يَحِلُّ لَكُمْ لَحْمُ الْحِمَارِ الْأَهْلِيِّ وَلَا كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبْعِ وَلَا لُقْطَةُ مُعَاهِدٍ إِلَّا أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا صَاحِبُهَا وَمَنْ نَزَلَ بِقَوْمٍ فَاعْلَيْهِمْ أَنْ يَقْرَؤَهُ فَإِنْ لَمْ يَقْرَؤَهُ فَلَهُ أَنْ يُعَقِّبَهُمْ بِمِثْلِ قِرَاءِهِ

"Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi Al - Qur'an dan yang semisal bersamanya (As Sunnah). Lalu ada seorang laki-laki yang dalam keadaan kekenyangan duduk di atas kursinya berkata, "Hendaklah kalian berpegang teguh dengan Al-Qur'an! Apa yang kalian dapatkan dalam Al-Qur'an dari perkara halal maka halalkanlah. Dan apa yang kalian dapatkan dalam Al-



Qur'an dari perkara haram maka haramkanlah. Ketahuilah! Tidak dihalalkan bagi kalian daging himar jinak, daging binatang buas yang bertaring dan barang temuan milik orang kafir mu'ahid (kafir dalam janji perlindungan penguasa Islam, dan barang temuan milik muslim lebih utama) kecuali pemiliknya tidak membutuhkannya. Dan barangsiapa singgah pada suatu kaum hendaklah mereka menyediakan tempat, jika tidak memberikan tempat hendaklah memberikan perlakuan sesuai dengan sikap jamuan mereka.” (HR. Abu Daud)

Dan termasuk dari bahwasanya Al-Qur'an sangat butuh kepada As-Sunnah sebagaimana yang disampaikan oleh Habib Bin Abi Fadhalah Al-Makkiy ketika dibangun sebuah masjid yaitu masjid jami', kemudian Imran Bin Husain bercerita tatkala beliau sedang duduk (disekitar masjid) lalu ada seseorang yang bertanya terkait dengan Syafa'at. Dan seseorang dari kaumnya yang bertanya kepada Imran: “Wahai Abu Nujab, sesungguhnya kalian menyampaikan kepada kami hadits-hadist yang tidak ada dasar yang pernah kami jumpai didalam Al-Qur'an”.

Maka Imran pun marah dan berkata kepada orang tersebut “Apakah kamu membaca Al-Qur'an? Lalu orang tersebut menjawab “Iya,

Kami membacanya”. Dan kemudian Imran bertanya kembali “Apakah kamu temukan penjelasan didalam Al-Qur'an bahwasanya shalat maghrib tiga rakaat, isya empat rakaat, shubuh dua rakaat, dzuhur empat rakaat dan asar empat rakaat? Lalu orang tersebut menjawab “Tidak kami temukan penjelasan terkait hal itu”.



Kemudian Imran bertanya” maka dari mana kalian mendapat ilmu seperti ini? kalau bukan itu semua yang kalian ambil dari kami yang mana kami mengambilnya dari Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam”

Kemudian Imran berkata “Apakah kalian jumpai didalam Al-Quran yang mulia ini setiap empat puluh dirham wajib mengeluarkan zakat berupa satu dirham dan pada setiap ekor kambing wajib mengeluarkan zakat seekor kambing



serta pada setiap unta mengeluarkan zakat seekor unta, apakah kalian mendapatkan penjelasan ini didalam Al-Qur'an? Maka orang tersebut menjawab "tentunya tidak ada" kemudian orang tersebut bertanya "Darimana kalian mengetahui hal itu semua?" maka Imran menjawab bahwasannya kami mengambil itu semua dari Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam dan kalian pula mengambil dari kami.



Dan kemudian Imran bertanya kembali kepada orang tersebut "Apakah kalian temukan didalam Al-Qur'an tatacara tawaf di Ka'bah serta perintah untuk tawaf tujuh kali serta shalat dua rakaat dibelakang maqam Ibrahim, Apakah kalian temukan hal ini didalam Al-Qur'an? Bukankah kalian mengetahui itu semua dari kami yang mana kami mengambil itu semua dari Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam."

Apakah kalian temukan didalam Al-Qur'an tentang larangan Jalab, Janab Dan Syigar didalam Agama Islam? Maka mereka menjawab "Tidak kami temukan didalam Al-Qur'an terkait hal itu. Kemudian Imran berkata bahwasanya aku pernah mendengar Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam bersabda "Tidak ada Jalab, Janab dan Syigar didalam Agama Islam" (HR. Tirmidzi dan Abu Daud)

Termasuk dari dalil yang menunjukkan bahwasanya Al-Qur'an sangat butuh kepada As-Sunnah adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Alqomah dari gurunya Abdullah Ibnu Mas'ud Radhiyallahu Anhu berkata "Allah Subhanahu Wa Ta'ala melaknat semua wanita yang menato dan yang minta ditato serta wanita yang meminta untuk mencukur habis alisnya dan seorang wanita yang merenggangkan gigi untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah Ta'ala"

Dan inilah beberapa dalil yang dijadikan sebagai landasan bahwasannya Al-Qur'an sangat perlu kepada As-Sunnah sebagai penjelas dari setiap makna-makna yang tersirat didalamnya supaya manusia tidak serampangan dalam mengartikan dan memahami ayat demi ayat yang ada didalamnya

Wallahu A'lam

Tanda Allah Ingin **KEBAIKAN BAGI HAMBA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Siapa yang Allah inginkan baginya kebaikan, niscaya Dia akan menimpakan musibah kepadanya."

H.R. al-Bukhari



Scan Me

Info.aliman.id



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 918 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun

Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu di jam 7 Pagi dan 9 Malam

Pastikan Kalian hadir ke acara berlangsung yaa !!



**Ingat Al-Iman ✓
Ingat 918 AM ✓**

*RQ (spasi) Nama (spasi)
Asal (spasi) Nama Surat & Qori
atau Konten Al-Iman Lainnya.*

**Kirimkan melalui SMS/ WA
ke Al-Iman Center 08-777-0000-846**

**#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman918AMSurabaya**



★ Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846





Anda Bertanya Al Iman Menjawab

Ajukan Pertanyaan Anda melalui
SMS/ Whatsapp ke nomor 08-777-0000-846
Format Pesan : Nama_Asal_Pertanyaan

Hukum Transfer Antar Bank

Pertanyaan: “Apa hukum jasa transfer antar bank?”

Oleh: Ustadz Ahmad Sabiq, Lc.

Perlu dipahami bahwa bank adalah sebuah lembaga keuangan yang menjadi perantara dalam berbagai bentuk transaksi, baik untuk kepentingan individu maupun lembaga. Karena sifatnya yang berurusan langsung dengan keuangan maka tidak bisa dipungkiri bahwa di dalam sistem perbankan terdapat transaksi yang halal maupun haram. Namun tidak semua bank dapat serta merta dikatakan haram. Hal ini bergantung pada sistem dan jenis transaksi yang dilakukan. Jika dalam operasionalnya terdapat praktik riba secara jelas dan terang-terangan maka bank tersebut dikategorikan sebagai bank konvensional ribawi. Sebaliknya apabila bank tersebut menerapkan prinsip-prinsip syariah dan menghindari riba maka disebut sebagai bank syariah. Allah Subhanahu Wa Ta’ala

dengan tegas mengharamkan riba dalam Al-Qur’an

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا ۖ
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ ۚ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۚ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni



Tanya Ustadz

neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah:275)

Dalam konteks pertanyaan yang sering muncul, seperti yang ditanyakan oleh penanya Maka perlu diperinci terlebih dahulu.

Apabila seseorang katakanlah Si A ingin mentransfer uang kepada Si B yang memiliki rekening pada bank yang sama maka biasanya transaksi tersebut tidak dikenakan biaya tambahan atau admin. Namun jika Si A dan Si B menggunakan bank yang berbeda tentu secara umum akan ada biaya yang dibebankan dalam proses transfer tersebut.

Biaya tersebut bukanlah bentuk dari riba melainkan itu kompensasi atas layanan jasa yang diberikan oleh pihak bank. Maka hal seperti ini diperbolehkan secara syar'i karena termasuk dalam transaksi ijarah (sewa jasa), bukan transaksi ribawi. Maka dari itu, menggunakan layanan bank dalam hal-hal yang dibolehkan syariat seperti transfer antar bank, pembayaran tagihan, atau menerima gaji, selama tidak ada unsur riba, hukumnya mubah (boleh) dan tidak berdosa.

Yang menjadi titik perhatian adalah sistem simpan-pinjam dalam bank konvensional dimana seorang nasabah meminjam uang dan

diwajibkan mengembalikan lebih dari yang ia pinjam, tanpa dasar akad yang sah dalam syariat. Inilah bentuk riba yang diharamkan oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam.



Jenis Barang yang Bisa Dijadikan Mahar

Pertanyaan: “Apa yang bisa dijadikan sebagai mahar pernikahan?”

Oleh: Ustadz Dr. Fadlan Fahamsyah, Lc., M.HI.

Dalam hal ini bahwasanya semua yang memiliki nilai atau harga baik itu dalam bentuk emas, uang dan semisalnya maka semua itu bisa dijadikan sebagai mahar sebuah pernikahan. Sebagaimana sebuah hadis yang disampaikan oleh Abdullah Bin Maslamah yaitu,

أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلًا يَقُولُ جَاءَتْ امْرَأَةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ جِئْتُ أَهْبُ نَفْسِي فَقَامَتْ طَوِيلًا فَتَنَظَّرَ وَصَوَّبَ فَلَمَّا طَالَ مَقَامُهَا فَقَالَ رَجُلٌ زَوَّجْنِيهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ قَالَ عِنْدَكَ



Tanya Ustadz

شَيْءٌ تُصَدِّقُهَا قَالَ لَا قَالَ أَنْظِرْ فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ
فَقَالَ وَاللَّهِ إِنْ وَجَدْتُ شَيْئًا قَالَ اذْهَبْ فَالتَّمِسْ
وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ قَالَ لَا وَاللَّهِ
وَلَا خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ وَعَلَيْهِ إِزَارٌ مَا عَلَيْهِ رِداءُ فَقَالَ
أُصَدِّقُهَا إِزَارِي فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِزَارُكَ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ وَإِنْ لَبِسْتَهُ
لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ فَفَتَحَى الرَّجُلُ فَجَلَسَ فَرَأَهُ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا فَأَمَرَ بِهِ فُدْعِيَ
فَقَالَ مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ قَالَ سُورَةُ كَذَا وَكَذَا
لِسُورَةٍ عَدَدَهَا قَالَ قَدْ مَلَكَتْكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ
الْقُرْآنِ

“Dia mendengar Sahl berkata “seorang wanita datang kepada Nabi Shalallahu Alaihi wasallam dan berkata “Saya datang kepada anda untuk menyerahkan diriku kepada anda (yakni ingin menikah dengan Rasulallah). Beliau lalu berdiri lama dan menelitinya dengan seksama ketika beliau berdiri lama seorang laki-laki berkata “Wahai Rasulullah, jika anda tidak berkenan dengannya, maka nikahkanlah aku dengannya” Nabi Shalallahu Alaihi wasallam bertanya kepada laki-laki tersebut “Apakah kamu mempunyai sesuatu yang dapat dijadikan mahar untuknya?” Laki-laki itu menjawab “Tidak.” Beliau bersabda “Carilah terlebih dahulu.” Lalu laki-laki itu pergi sesaat kemudian dia kembali

dan berkata “Demi Allah, aku tidak mendapatkan sesuatupun.” Beliau bersabda “Pergi dan carilah lagi walaupun hanya dengan cincin dari besi.” Kemudian laki-laki itu pergi, tidak berapa lama dia kembali sambil berkata; “Aku tidak mendapatkan apa-apa walau cincin dari besi.” Saat itu laki-laki tersebut tengah mengenakan kain sarung, lantas dia berkata “Aku akan menjadikan kain sarung ini sebagai mahar.” Maka Nabi Shalallahu Alaihi wasallam bersabda “Jika kamu memakaikan kain sarung itu padanya, maka kamu tidak memakai apa-apa, sementara jika kamu yang memakai sarung tersebut, dia tidak memakai apa-apa.” Laki-laki itu duduk termenung, ternyata Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam melihatnya berpaling, lalu beliau memerintahkan seseorang untuk memanggilnya, maka dipanggilah laki-laki tersebut, beliau bertanya “Apakah kamu mempunyai hafalan dari Al Qur’an?” Laki-laki itu menjawab “Ya, saya telah hafal surat ini dan ini.” Lalu beliau bersabda “Maka aku nikahkan kamu dengan wanita itu, dengan mahar apa yang telah engkau hafal dari surat Al Qur’an.” (HR. Bukhari)

Melalui hadist ini, kita dapat mengambil pelajaran bahwa Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam memberikan keringanan bagi seseorang yang tidak memiliki sesuatu untuk diberikan sebagai mahar, dengan syarat dia memiliki hafalan Al-



Tanya Ustadz

Qur'an maka dia boleh menjadikan hafalannya sebagai mahar, yakni dengan cara mengajarkan surat-surat Al-Qur'an kepada istrinya. Pengajaran ini bisa mencakup tajwid, bacaan, bahkan tafsir dari surat-surat tersebut.

Namun, penting untuk dipahami bahwa maksud dari hadits ini bukanlah membacakan hafalan tersebut di hadapan umum melainkan mengajarkannya secara khusus kepada istrinya dalam rangka memenuhi syarat mahar tersebut.



Hukum Aqiqah Anak Laki-laki 1 Kambing

Pertanyaan: "Bolehkah aqiqah bayi laki-laki hanya menyembelih satu ekor kambing?"

Oleh: Ustadz Ma'ruf Nursalam, Lc.

Jika orang tuanya tidak mampu maka boleh, sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

"Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu." (QS. At-Taghabun: 16)

Misalnya ada orang yang punya anak laki-laki, ketika di hari ke-7 dari kelahiran ia mau menyembelih dua kambing akan tetapi uang yang dimilikinya hanya cukup untuk membeli satu ekor kambing saja, maka tidak mengapa baginya hanya menyembelih satu ekor kambing.

Akan tetapi misalnya ada orang yang ingin aqiqah untuk anak laki-lakinya dan hanya memiliki uang sebanyak 4 juta, sedangkan harga untuk aqiqah kambing tersebut 4 juta dengan rincian 2 juta harga kambing dan 2 juta sisanya biaya untuk masak, kemudian ia hanya menyembelih satu ekor kambing saja, maka yang seperti ini tidak dibenarkan. Jika harga untuk satu kambing itu 2 juta maka hendaknya ia mengutamakan untuk membeli dua ekor kambing, kemudian menyembelihnya dan dibagikan kepada tetangga tanpa harus memasaknya.

Jadi yang penting itu bukan memasaknya, akan tetapi yang penting adalah menyembelih kambingnya, kalau dia hanya mempunyai uang 2 juta dan hanya bisa dapat satu ekor kambing, maka bertakwalah kepada Allah semampumu, Ketika disyariatkan menyembelih dua ekor kambing dan



Tanya Ustadz

hanya bisa satu ekor saja maka tidak mengapa, karena Allah berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah: 286)

Wallahu A’lam



Hukum Membeli Barang Lelang Hasil Sita Negara

Pertanyaan: “Apakah Membeli dari Hasil lelang yang disita oleh negara Diperbolehkan?”

Oleh: Ustadz Andy Fahmi, Lc., M.H.

Pertama, jual beli hasil lelang itu dibolehkan, di dalam fiqih hal ini masuk dalam bab Muzayyadah (saling menambahkan harga dari biasanya), lalu bagaimana dengan hasil penjualan dari lelang barang sitaan negara?, selama negara tersebut melakukan pelelangan atau penyitaan sesuai dengan prosedur yang ada, maka insya Allah tidak mengapa.

Biasanya lelang barang sitaan yang resmi, barangnya bukan sitaan dari orang yang telat bayar utang, seperti debt collector yang mengambil barang orang yang telat membayar utang, jika seperti itu maka merupakan sebuah kezholiman.

Akan tetapi jika seandainya ada orang yang membeli mobil dengan cara kredit, lalu tidak mampu untuk membayar, maka pihak penjual memberikan tawaran untuk menjual mobil tersebut, dan ketika pemilik mobil tidak mampu untuk menjualnya, maka diserahkan kepada penjualnya, sehingga nanti penjualnya (perorangan, lembaga, atau negara) menjual atau melelang mobil tersebut, lalu dijual dengan harga umum. Contoh, mobil tersebut second dan harganya 100 jutaan, lalu dijual dengan harga mulai dari 100 juta, maka tidak mengapa karena masih harga normal.

Tapi jika mobil yang harganya 100 juta tadi dilelang tanpa keridhoan harga dari pemiliknya, misalnya dijual dengan harga 25 juta, maka ini adalah bentuk kezholiman dan tidak diperbolehkan, Jadi kesimpulannya, jika lelang tersebut resmi dan barang yang dijual disana harganya standar, kemudian pemilik barang itu mengetahui dan ridho dengan harga yang dibuka, maka hal itu tidak masalah. Wallahu Ta’ala A’lam.



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan



Join Grup

***Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846
insyallah akan kami rangkum dalam program "Tanya Ustadz"***

Tanda Allah Ingin **KEBAIKAN BAGI HAMBA #2**

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

"Siapa yang Allah inginkan baginya kebaikan, niscaya Dia akan memberikan pemahaman kepadanya dalam urusan agama."

H.R. al-Bukhari & Muslim



Adab Muslim Izin Masuk Rumah Orang Lain

Ustadz Musta'in Syahri, Lc., M.Pd.

Disebutkan didalam sebuah kitab karya Syaikh Shalih Bin Abdullah Bin Hamad Al-Ushaimi Al-Utaibi Hafidzahullah Ta'ala

إِذَا أَرَدْتَ الدُّخُولَ عَلَى أَحَدٍ فَاسْتَأْذِنْ، وَاقِفًا عَنْ يَمِينِ الْبَابِ أَوْ يَسَارِهِ، فَإِنْ أَذِنَ لَكَ دَخَلْتَ، وَإِنْ قِيلَ لَكَ : أَرْجِعْ، فَارْجِعْ

“Apabila kalian hendak masuk kedalam rumah seseorang maka minta izinlah terlebih dahulu dengan berdiri pada sisi kanan atau kiri pintu. Maka jika pemilik rumah tersebut mengizinkan kepadamu untuk masuk maka masuklah dan jika dikatakan kepadamu kembali maka kembalilah” (Syarah Al-Adab Al-‘Asyarah)

Sebagaimana dijelaskan dalam ucapan Syaikh di atas seseorang tidak seharusnya seseorang yang hendak bertamu masuk ke dalam rumah orang yang dia datangi tanpa mendapatkan izin dari pemiliknya. Maka meminta izin ini merupakan adab yang harus dilakukan ketika hendak memasuki tempat-tempat yang bersifat tertutup dan privat seperti rumah, kantor, atau

ruangan tertentu. Adapun tempat-tempat yang bersifat terbuka untuk umum seperti pasar, toko dan sejenisnya maka tidak berlaku ketentuan meminta izin seperti pada rumah pribadi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga etika dan privasi dalam interaksi sosial sebagaimana diajarkan dalam Islam.

Dan selain itu termasuk dari adab meminta izin adalah mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum meminta izin untuk masuk kedalam rumah seseorang seperti mengucapkan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Boleh saya masuk?” atau yang semisalnya. Jadi poin penting pada hal ini adalah mendahulukan salam sebelum meminta izin sebagaimana ini dijelaskan didalam hadist Rib’a bin Harrasy Radhiyallahu Anhu,

أَنَّهُ اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي

بَيْتٍ فَقَالَ أَلَيْحُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لَخَادِمِهِ: اخْرُجْ إِلَى هَذَا فَعَلَّمَهُ الاسْتِئْذَانَ ، فَقَالَ لَهُ:



قُلْ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَأَدْخُلُ؟ فَسَمِعَهُ الرَّجُلُ، فَقَالَ:
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، أَأَدْخُلُ؟ فَأَذِنَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ

“Bahwasanya Rib’a bin Harrasy pernah minta izin untuk masuk ke rumah Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam. Rib’a mengatakan, “Aku pun langsung masuk ke rumah beliau.” Maka, Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam pun bersabda kepada pembantunya, “Keluarlah dan ajarkan orang ini bagaimana meminta izin untuk masuk ke rumah orang lain.” Nabi mengatakan, “Hendaknya ia mengucapkan ‘Assalamu’alaikum, bolehkah saya masuk?” Maka, Rib’a bin Harrasy mendengarkan hal itu, lalu mengucapkan “Assalamu’alaikum, bolehkah saya masuk?” Lalu, Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam mendengarkan dan mempersilakan ia masuk.” (HR. Abu Daud dan disahihkan oleh Al-Albani dalam Shahih Abu Daud)

Dan Allah Subhanahu Wa Ta’ala juga menyebutkan didalam Al-Qur’an terkait hal tersebut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى
تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan

memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu agar kamu mengambil pelajaran.” (QS. An-Nur:27)



Kemudian termasuk salah satu adab dalam meminta izin adalah posisi berdiri saat menunggu izin masuk hendaknya seseorang berdiri di sisi kanan atau kiri pintu bukan tepat di hadapan pintu. Yang mana hal ini bertujuan untuk menjaga pandangan dan adab agar tidak secara langsung melihat ke dalam rumah terutama jika didalamnya terdapat aurat lawan jenis yang terbuka secara tidak sengaja atau lain sebagainya. Dengan tidak berdiri di depan pintu ini bertujuan tatkala meminta izin menjaga privasi dan kehormatan penghuni rumah akan lebih terjaga.

Dan apabila pemilik rumah telah memberikan izin maka seseorang



boleh masuk ke dalam rumah tersebut karena izin itu merupakan tanda diperbolehkannya masuk. Perlu diketahui bahwa bentuk izin tidak selalu diucapkan secara langsung dengan kata "masuklah" melainkan dapat berupa ungkapan lain yang memiliki makna serupa. Sebaliknya jika pemilik rumah menyatakan dengan ucapan seperti "kembalilah" atau menunjukkan penolakan secara halus maka sudah sepatutnya orang yang meminta izin segera kembali dan tidak memaksakan diri untuk masuk. Memaksakan masuk tanpa izin jelas hal ini sangat bertentangan dengan adab Islam dan dapat menimbulkan dosa serta kerusakan hubungan sosial. Sebagaimana firman Allah Ta'ala,

فَإِنْ لَّمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ
لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

"Jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, janganlah masuk sebelum mendapat izin. Jika dikatakan kepadamu, "Kembalilah," (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. An-Nur:28)

Dan ketika seseorang mendapatkan penolakan dari pemilik rumah dan diminta untuk kembali maka terdapat dua sikap yang mungkin muncul darinya diantaranya,

1. Dia menerima penolakan tersebut dengan lapang dada tanpa menyimpan rasa marah atau kecewa di dalam hati.
2. Atau dia merasa tersinggung dan kecewa atas penolakan tersebut.

Tentunya sikap yang pertama adalah yang seharusnya diambil oleh seorang Muslim dikarenakan hal tersebut merupakan bagian dari akhlak mulia yang diajarkan dalam syariat Islam yaitu menerima keputusan dengan kesabaran dan tidak memaksakan kehendak terutama dalam hal yang berkaitan dengan hak



dan privasi orang lain. Dan hal ini merupakan perintah dari Allah Ta'ala,

وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا هُوَ أَزْكَى لَكُمْ

"Jika dikatakan kepadamu, "Kembalilah," (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu." (QS. An-Nur:28)

Namun apabila tidak ada jawaban dari pemilik rumah baik berupa izin untuk masuk maupun permintaan untuk kembali maka terdapat hal yang perlu diperhatikan yaitu hendaknya seseorang segera kembali karena diamnya pemilik rumah dapat menjadi isyarat bahwa dia tidak ingin menerima tamu pada saat itu. Seperti inilah agama Islam mengajarkan untuk menghormati privasi dan keadaan orang lain termasuk ketika tidak ada tanggapan saat meminta izin masuk. Selain itu diantara adab lain dalam meminta izin adalah tidak mengetuk pintu dengan keras atau mengganggu karena hal tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi penghuni rumah. Demikian pula, seseorang dianjurkan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu saat hendak masuk yang bertujuan agar pemilik rumah mengetahui siapa yang datang dan lain halnya jika dia sudah dikenal dengan baik oleh penghuni rumah.

Maka inilah beberapa adab yang perlu diperhatikan ketika seseorang



hendak bertamu atau meminta izin untuk masuk ke rumah orang lain. Islam telah mengatur hal ini dengan sangat rinci tidak hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap sesama bahkan ini juga sebagai upaya menjaga kehormatan, kenyamanan, dan privasi antara individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Semoga dengan memahami dan mengamalkan adab-adab ini. Wallahu A'lam



Umur Umat **RASULULLAH**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

**"Umur umat-ku berkisar
antara enam puluh sampai
tujuh puluh tahun, dan lebih
sedikit yang melewatinya."**

HR. Tirmidzi, no. 3550



Scan Me

Info.aliman.id





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**



KEGIATAN AL-IMAN

Keluarga Islami Tanamkan Pentingnya Ilmu dalam Rumah Tangga lewat KAMI Muslim Muslimah

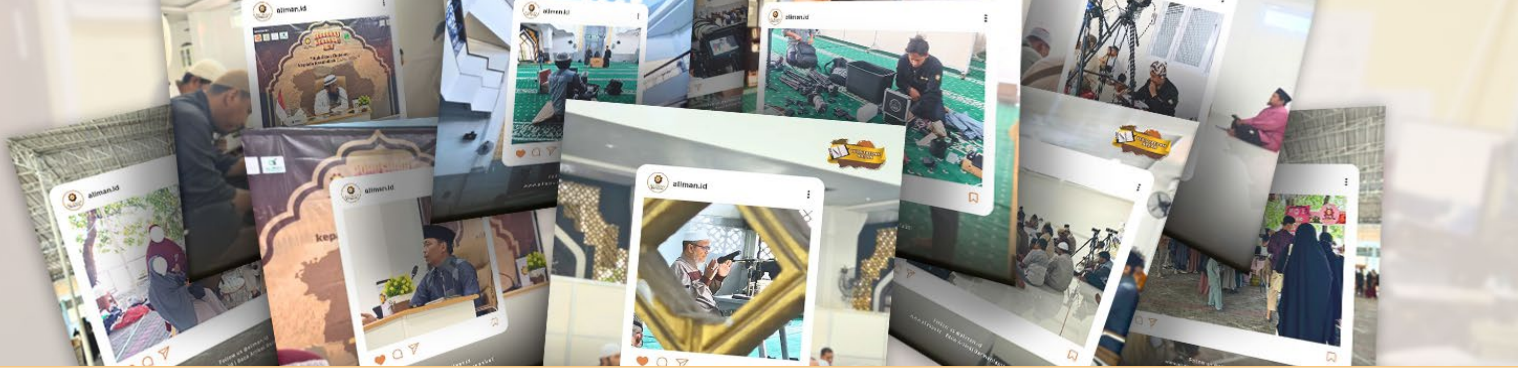
Keluarga Islami (KI) tanamkan pentingnya ilmu dalam rumah tangga lewat event KAMI Muslim Muslimah.

Direktur Pelaksana Al-Iman sekaligus salah satu pemateri di event KAMI Muslim Muslimah, Ustadz Dr. Maryono mengatakan dalam mendidik keluarga dibutuhkan sinergi suami dan

istri agar membentuk lingkungan yang baik bagi anak.

“Para muslim dan muslimah perlu membekali mereka dalam mendidik keluarga, bagaimana di dalam keluarga mendidik agar menjadi anak-anak yang Sholeh dan sholihah, untuk sinergi antara suami dan istri sehingga menjadikan rumah itu tempat Pendidikan yang terbaik bagi anak-anak,” kata Ustadz Maryono.





Melalui kegiatan ini, Ustadz Dr. Maryono berharap agar Allah ta'ala memudahkan seluruh kaum Muslimin agar dimudahkan mencetak generasi yang baik.



“Semoga Allah Subhanahu Wa Ta’ala memudahkan kaum muslim dan muslimah mencetak generasi yang baik serta menjadikan keluarga mereka Sakinah, Mawadah, Warahmah,” pungkasnya

Dalam kegiatan bertajuk “Membangun Pendidikan Anak di Dalam Rumah Tangga” itu, juga mengundang beberapa pemateri berkompeten diantaranya Ustadz Dr. Fadlan Fahamsyah, Ustadz Ammi Nur Baits, Ustadz Gema Ilhami, Ustadzah Niswah, dan Ustadzah Yassaroh.



Acara yang diselenggarakan pada Ahad (03/08/2025) di Hotel Palm Park Surabaya, dihadiri sekitar 1.600 orang dengan antusiasme yang tinggi.

Ketua Panitia KAMI Muslim Muslimah, Arbain Rokhmatul Akbar mengatakan event ini bertujuan untuk mengedukasi serta membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan anak dalam keluarga.

“Jadi di acara KAMI Muslim Muslimah ini, kami targetkan kepada keluarga baik yang sudah memiliki anak maupun belum supaya ada bekal ilmu sebagai pondasi membangun lingkungan Pendidikan bagi anak,” ungkap Akbar.



Rencananya, Keluarga Islami akan membuat acara dengan inovasi terbaru untuk kaum Muslimin di Surabaya dan sekitarnya. “InsyaAllah kami akan menghadirkan kagiatan dengan terobosan baru kedepannya, do’akan kami supaya bisa istiqomah,” tuturnya.

Sungguh Menakjubkan **SEORANG MUKMIN ITU**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Sungguh menakjubkan seorang mukmin itu. Tidaklah Allah memutuskan untuknya sesuatu melainkan menjadi kebaikan baginya."

as-Silsilah ash-Shahihah, 148



FOLLOW AL-IMAN ON
INSTAGRAM



Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id



Kapan Talak Dilakukan oleh Suami

Ustadz Dr. Farid Al-Bathoty, Lc., M.Pd.I.

Pecinta Al-Iman yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Alhamdulillah kita selalu panjatkan puji syukur kehadirat Allah karena berkat rahmat dan nikmatnya yang telah dianugerahkan kepada kita semua.

Kaum muslimin dan muslimat kita melanjutkan kajian kita yang membahas kitab Taisirul 'Allaam Syarh 'Umdatil Ahkam 'Alaa Kalaamil Khoirul Anaam. Pembahasan kali ini kita akan memasuki bab Talak yang menjelaskan tentang hukum "kapan talak dilakukan oleh suami kepada istrinya".

Pada hadits ke 312 penulis membawakan hadits yang mengisahkan 'Abdulloh bin 'Umar yang telah menceraikan istrinya dalam keadaan haid :

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما : ((أنه طلق امرأته وهي حائض، فذكر ذلك عمر لرسول الله صلى الله عليه وسلم ، فتغيظ منه رسول الله صلى الله عليه وسلم ، ثم قال: ليراجعها، ثم يمسكها

حتى تطهر، ثم تحيض فتطهر، فإن بدا له أن يطلقها فليطلقها طاهراً قبل أن يمسها، فتلك العدة، كما أمر الله عز وجل))

وفي لفظ: ((حتى تحيض حيضةً مستقبلَةً،

سوى حيضتها التي طلقها فيها))

وفي لفظ ((فحُسِبَتْ من طلاقها، وراجعها

عبد الله كما أمره رسول الله صلى الله عليه

وسلم))

Dari 'Abdulloh bin 'Umar: bahwasanya 'Abdulloh bin 'Umar menceraikan istrinya sedangkan istrinya dalam keadaan haid. Lalu kejadian tersebut disampaikan kepada Rasulullah maka beliau pun tidak suka dengan kejadian tersebut. Kemudian Beliau bersabda: "Hendaknya dia ('Abdulloh bin 'Umar) merujuk kembali istrinya, kemudian dia mempertahankannya sampai istrinya suci dari haid, kemudian dia haid lalu suci kembali. Apabila nampak baginya ('Abdulloh bin 'Umar) hendak menceraikan istrinya ketika istrinya suci dari

haid sebelum dia menggauli istrinya. Maka itulah masa 'iddah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah." Di-riwayatkan oleh Imam Al-Bukhari (4908) dan Imam Muslim (1471)

Dan pada lafadz lain: *"Hingga waktu haid yang akan datang, bukan waktu haid disaat dia di talak."* Imam Muslim (1471)

Dan pada lafadz lain: *"Talak tersebut sudah terhitung, dan 'Abdullah bin 'Umar merujuk istrinya sebagaimana yang diperintahkan oleh Rasulullah."* Imam Muslim (1471)



Hal tersebut dinamakan 'iddah yaitu masa penungguan yang diperintahkan oleh Allah. Sebagaimana Allah telah menyebutkannya dalam surat At-Tholag :

... فَطَلَّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ

"...Hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar)..." (QS. At-Thalaq : 1)

Jangan terlalu lama masa 'iddah bagi istri, maka dari itu Nabi memerintahkan 'Abdullah bin 'Umar untuk merujuk kembali istrinya dan mempertahankannya hingga suci kemudian haid lalu suci kembali, barulah disaat itu jika ingin melanggengkan pernikahan maka langgengkan dan jika ingin pisah maka pisahlah pada saat itu.

Talak yang dilakukan oleh 'Abdullah bin 'Umar sudah terhitung meskipun tidak sesuai sunnah yaitu disaat istrinya sedang haid.

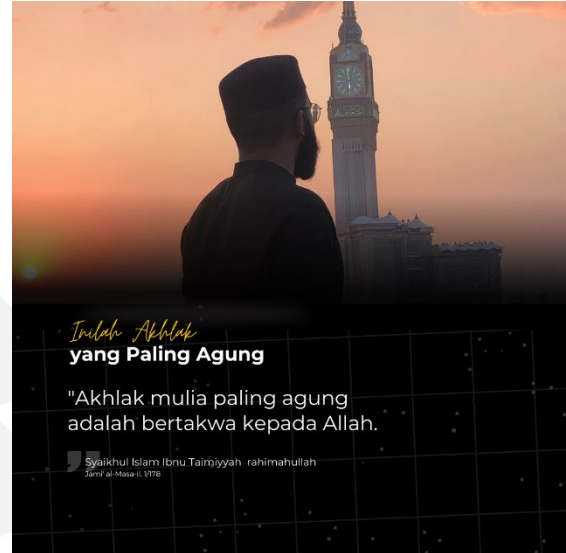
Kaum muslimin walmuslimaat rohimani warohimakumulloh. Ada beberapa faidah yang disebutkan oleh penulis dari hadits tersebut, diantaranya :

1. Haramnya mentalak istri dalam keadaan haid, bahwasannya hal tersebut merupakan talak bid'iy yang tidak sesuai dengan perintah syariat.
2. Perintah Rasulullah kepada 'Abdullah bin 'Umar untuk merujuk kembali istrinya merupakan dalil bahwa talak yang dilakukan oleh 'Abdullah bin 'Umar telah jatuh dan

terhitung (-pen meskipun disaat istrinya haid)

3. Perintah untuk merujuk kembali seorang istri apabila sudah ditalak ketika dalam keadaan haid, dan mempertahankannya hingga suci kemudian haid lalu suci kembali.
4. Sabda Nabi: “Sebelum dia menggauli istrinya” menunjukkan tidak bolehnya menceraikan istri dalam keadaan suci namun sudah digauli.
5. Hikmah mempertahankan istri sampai dia suci dari haid yang kedua yaitu bisa jadi suami menggaulinya dalam keadaan suci tersebut. Sehingga hubungannya menjadi baik dan langgeng. Oleh karena itu ada pada beberapa jalur riwayat hadits yang lain ucapan Nabi: “Apabila istri telah suci maka gaulilah dia”.

Ibnu ‘Abdul Barr berkata: “hampir hampir tidaklah diketahui keabsahan rujuk kecuali telah terjadinya hubungan suami istri, itulah maksud dari pernikahan.” Jadi rujuknya suami disini dengan perbuatannya kepada istrinya yaitu dengan menggaulinya.



Adapun hikmah dilarangnya menceraikan istri yang sedang haid, karena dikhawatirkan masa ‘iddahnya menjadi panjang.

Dan adapun larangan menceraikan istri yang sudah suci dari haid namun sudah digauli yaitu khawatir ternyata istri hamil, maka suami istri akan menyesal karena tindakannya atau salah satu dari kedua belah pihak akan menyesal.

Kesimpulan yang bisa kita ambil dari hadits tersebut adalah hendaknya seorang suami jika ingin menceraikan istrinya, maka dia lakukan ketika istri dalam keadaan suci dari haid dan belum digauli. Agar masa ‘iddah istri tidak menjadi sangat panjang dan istri menjadi terdzolimi karena hal tersebut.

Wallahu a’lam.



Ancaman Pelaku **SEORANG NAMIMAH**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

**"Tidak masuk surga
pelaku namimah
(pengadu domba)."**

Shahih Muslim, 105



Scan Me

Info.aliman.id



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN



AL-IMAN

